

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Sebagai salah satu negara yang dikenal memiliki nilai sikap toleransi yang tinggi, banyak ragam budaya dan keunikan adat istiadat pada setiap daerahnya membuat masyarakat Indonesia terbiasa dalam menerima perbedaan. Setiap orang berhak mengeluarkan pendapat dan memberikan penilaian terhadap sesuatu hal, namun yang menjadi masalah sering kali kita langsung membuat kesimpulan hingga bertindak di luar kendali. Salah satu contohnya sering kali kita menilai sikap orang lain dengan melihat faktor ras dan suku padahal belum tentu semua orang yang berasal dari ras dan suku yang sama memiliki sikap serupa. Penilaian tersebut banyak berkembang di masyarakat, padahal ada banyak faktor yang dapat memperuhi sikap seseorang salah satunya dari lingkungan sosial. Dalam suatu kelompok masyarakat perbedaan merupakan hal yang paling sulit untuk dihindarkan. Sebagai seorang manusia yang memiliki keimanan kita diharuskan menanamkan sikap toleransi dalam diri sendiri yang tidak mengenal batasan waktu dan tempat kepada siapapun dengan menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Sikap toleransi biasanya dimaknai dengan menerima adanya perbedaan dalam segi budaya, ras, suku dan lain sebagainya, tetapi dalam apabila dipahami secara mendalam dalam hal ini menerima pendapat orang lain juga termasuk dalam kategori toleransi.

Di Indonesia sikap toleransi dapat dimaknai sebagai tiang yang menompang persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai negara yang memiliki ragam budaya dan suku bangsa dengan berbagai ciri khas pada masyarakatnya tentu akan banyak menimbulkan berbagai permasalahan. Maka dari itu dalam mengatasi hal tersebut masyarakat Indonesia telah terbiasa dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan sosial masyarakat dan juga dalam pendidikan. Nilai-nilai toleransi yang ada di

Indonesia dapat dilihat dari karakter masyarakatnya yang ramah tamah. Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai toleransi yang terkenal dan menonjol di Indonesia yaitu tradisi adat Jawa. Khususnya di wilayah Jawa Barat, adat istiadat masih kuat dan melekat erat pada masyarakat. Tradisi masyarakat lokal dengan nilai budaya dan agama diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang hingga mendarah daging dalam kehidupan masyarakat (Miharja, 2015). Di antara bentuk-bentuk tradisi Sunda, yang paling umum adalah yang berkaitan dengan menjaga hubungan dan toleransi antar umat beragama untuk menciptakan keharmonisan dengan yang lain. Cianjur merupakan salah satu wilayah provinsi Jawa Barat. Banyak budaya lokal tumbuh dan berkembang menjadi kebanggaan dan identitas tersendiri. Tradisi yang ada pada masyarakat Cianjur salah satunya yaitu bentuk toleransi yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Sikap toleransi dalam masyarakat bisa dilihat dengan tidak adanya sikap yang menunjukkan adanya perbedaan antara teman atau orang berdasarkan latar belakang agama, dan budaya. Masyarakat Cianjur menanamkan sikap saling menghargai adanya perbedaan yang ada pada masyarakatnya sehingga dapat terus hidup rukun dan tidak pernah terjadi pergesekan di wilayah tersebut (Cania Puspita, 2022).

Upaya penanaman nilai toleransi dalam kehidupan diterapkan pada semua kalangan masyarakat Cianjur. Bentuk-bentuk toleransi dapat langsung kita lihat dari mulai wilayah perkotaan yang dipadati dengan penduduk yang mayoritas berasal dari Etnis Tionghoa. Adanya warga keturunan etnis Tionghoa merupakan salah satu ragam heterogenitas penduduk kota tersebut yang membantu dalam hal perekonomian masyarakat (Mulyani, 2017). Bentuk penerimaan masyarakat Cianjur pada etnis Tionghoa yaitu dengan dibangunnya tempat peribadatan Vihara Bhumi Pharsjia yang bertempat di pusat Kabupaten Cianjur karena mayoritas memeluk agama Buddha. Pembangunan Vihara megah di pusat kota juga dimaksudkan sebagai simbol keberagaman masyarakat setempat. Vihara Bhumi Pharsjia merupakan Vihara tertua yang dibangun pada tahun 1880. Bangunan Vihara Bhumi Pharsjia dibangun

berdekatan masjid agung Cianjur yang hanya berjarak 1,6 km dan sama-sama dibangun megah di pusat Cianjur. Secara umum bangunan Vihara ini masuk dalam destinasi pariwisata kota Cianjur dan dikelola langsung oleh pemerintah dan pihak yayasan vihara dengan baik dan begitu pula dengan fungsinya sebagai tempat ibadah masih berlangsung di tempat tersebut. Selain itu, penanaman bentuk toleransi keberagaman dalam vihara tersebut juga terdapat sebuah organisasi pemuda atau yang disebut PMV (Persatuan Muda-mudi Vihara Bhumi Pharsjia Cianjur) di Vihara Bhumi Pharsjia yang didirikan pada tahun 1999. Tujuannya yaitu sebagai wadah pemuda/pemudi Buddhis untuk meningkatkan kerohanian, berkarya dan menjalin persaudaraan umat beragama di kota Cianjur.

Pemahaman dan penerapan toleransi di kalangan generasi pemuda dalam suatu bangsa merupakan hal yang sangat penting. Banyak perubahan di era globalisasi banyak membuat perubahan dalam berbagai segi termasuk pola pikir masyarakat. Dalam hal ini pentingnya pemahaman toleransi bagi masyarakat khususnya generasi milenial perlu adanya disikapi dengan serius sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi contoh untuk generasi selanjutnya. Generasi anak muda pada saat ini dianggap sebagai generasi milenial yang istimewa karna kelahirannya dikaitkan dengan munculnya dan berkembangnya teknologi-teknologi yang canggih yang membuat kehidupan mereka lebih mudah daripada kehidupan generasi sebelumnya. Banyaknya perubahan yang terjadi seiring dengan berkembangnya teknologi membuat generasi anak muda pada saat ini memiliki pemikiran yang berbeda dari segi budaya, moral dan cara bersosialisasi di lingkungannya. Dalam hal ini era globalisasi membuat kehidupan manusia menjadi mudah, akan tetapi dampak lainnya adalah memudarnya hubungan sosial pada masyarakat yang menyebabkan orang yang dekat terasa jauh dan sebaliknya orang yang jauh terasa dekat. Memudarnya aspek sosial yang ada di masyarakat juga berpengaruh pada hubungan toleransi pada generasi muda. Sekarang ini kehidupan

sosial pemuda cenderung lebih mengedepankan ego dan mudah terpancing dengan isu-isu yang belum jelas sehingga menyebabkan toleransi semakin memudar.

Dalam penanaman toleransi pada masyarakat memerlukan adanya campur tangan pemerintah yang didasari oleh agama karena pengaruh globalisasi tidak bisa lepas dari agama. Perkembangan era globalisasi ini membuat manusia terdorong oleh nafsu ingin meraup keuntungan banyak dari teknologi yang membuat manusia ketergantungan. Kita dapat bayangkan saat ini jika tidak ada jaringan internet maka kehidupan manusia seakan sulit dan menjadi kacau membuat pekerjaan tidak berjalan lancar. Selain itu, teknologi juga menjadikan jarak tidak berarti contohnya semakin banyak transportasi murah sehingga membuat kita mudah untuk bisa pergi kemana saja. Hal tersebut membuat manusia hidup dalam kenyamanan yang membuat agama mulai disingkirkan sedikit demi sedikit. Peradaban manusia menganggap agama hanya sebagai pembodohan dan menghambat kemajuan di era globalisasi ini. Mereka lupa akan adanya Tuhan yang menyebabkan kekacauan dan minimnya moral. Oleh sebab itu kesadaran akan pentingnya peran agama sangat dibutuhkan. Globalisasi sendiri memberikan penawaran untuk agama yang memungkinkan terjadi di masa depan yaitu peluang untuk berkembang dengan mengikuti alur menggunakan teknologi seperti saling bekerja sama dalam menyampaikan syiar-syiar agama di sosial media dan sebagainya. Pilihan kedua adalah melepaskan diri dari era globalisasi yang akan membuat manusia lemah dalam mengenal Tuhan hingga menyebabkan krisis identitas dengan menanyakan kebenaran adanya Tuhan dan nilai-nilai baru yang bermunculan.

Di era globalisasi sekarang ini banyak ancaman yang dapat mempengaruhi retaknya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini ada dua hal yang menjadi perhatian penulis, yang pertama yaitu kesadaran beragama pada masyarakat khususnya para pemuda yang sudah diwarnai dengan teknologi di era globalisasi ini dan kemudian yang kedua yaitu mengenai pentingnya toleransi beragama dalam lingkungan masyarakat contohnya seperti penguatan toleransi yang ada di Cianjur dapat terlaksana dengan baik dengan adanya pemerintah, para tokoh

agama dan generasi muda. Dalam hal ini anak-remaja dan pemuda merupakan modal yang berharga dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di masyarakat. Adanya peran dan upaya-upaya para pemuda dalam mempertahankan hubungan yang baik antar umat beragama dapat menjadi sebuah fondasi keberagamaan dalam masyarakat lokal setempat maupun etnis Tionghoa yang ada di Cianjur. Dengan melihat latar belakang diatas penulis tertarik untuk menjadikan tema “Toleransi dan Pluralisme” menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul : **“UPAYA PEMUDA BUDDHIS DALAM MEMBANGUN TOLERANSI BERAGAMA DI VIHARA BHUMI PHARSJIA KABUPATEN CIANJUR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada topik kerangka atau latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan toleransi beragama menurut pandangan pemuda Buddhis?
2. Bagaimana bentuk-bentuk upaya yang dilakukan pemuda buddhis dalam membangun toleransi beragama di Vihara Bhumi Pharsjia Cianjur?
3. Bagaimana dampak dari upaya yang dilakukan pemuda Buddhis pada kehidupan beragama masyarakat di Cianjur?

C. Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan topik rumusan masalah, penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis toleransi beragama dalam pandangan Buddhis.
2. Untuk menganalisis bentuk-bentuk upaya dalam membangun toleransi beragama yang dijalankan oleh para pemuda Buddhis.
3. Untuk menganalisis dampak dari bentuk-bentuk upaya toleransi beragama yang dijalankan pemuda Buddhis tersebut pada kehidupan beragama masyarakat di Cianjur.

D. Manfaat Penulisan

Jika tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka ada manfaat penelitian dari hasil penelitian, yang terbagi menjadi dua hal, yaitu:

1) Manfaat teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah bekal keilmuan dan dokumenter fakultas ushuluddin, khususnya pada kajian Buddhis di jurusan Studi agama-agama.
- b. Diharapkan dapat menambah bahan referensi lanjutan bagi pembaca dan penulis berikutnya mengenai toleransi dalam perspektif pemuda Buddhis.

2) Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi memecahkan masalah toleransi dan perbedaan keyakinan di masyarakat.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pemerintahan apabila dibutuhkan kelak.
- c. Diharapkan dapat memotivasi diri sendiri dan para pemuda dalam membangun toleransi beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan observasi pencarian data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, Penulis tidak menemukan penelitian, karya tulis ilmiah dan literatur pustaka terdahulu yang memiliki tingkat persamaan yang tinggi dengan penelitian ini. Namun penulis telah berhasil menemukan beberapa contoh temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya membahas “Toleransi Beragama dan Pluralisme”, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Peran Sosial Vihara Buddha Prabha Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Yogyakarta (Studi Peran Organisasi

Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha [GMCBP] Periode 2016-2017)”. Hasil penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Sekar Wijayanti. Dari jurnal studi agama-agama 13 (2), 259-281, 2018. Diterbitkan oleh ejournal.uin-suka.ac.id. Mengungkapkan bahwa pemuda merupakan garda terdepan dalam menciptakan perubahan sosial dan politik masyarakat. Pemuda memiliki modal dasar dalam pemikiran idealisme sehingga dapat dengan cepat merespon keadaan sosial yang terjadi di sekelilingnya. Dalam penelitian ini juga membahas tentang organisasi pemuda Buddhis yang merupakan salah satu peran penting dalam mewujudkan nilai agama buddha dalam aksi sosial di masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para pemuda buddhis ini sangat membantu dalam menumbuhkan nilai-nilai aktualisme dan religious pada masyarakat. Selain itu, Organisasi pemuda Tersebut juga turut membangun relasi dalam toleransi beragama (Wijayanti, 2018).

Kedua, Penelitian yang berjudul “Partisipasi Pemuda Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Kayuara Kuning Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Juliah (2021). Merupakan tesis dari Universitas Islam Negri (UIN) Raden Fatah Palembang. Diterbitkan oleh repository.radenfatah.ac.id. Didalamnya mengungkapkan bahwa peran serta pemuda untuk membangun solidaritas masyarakat beragama memiliki pengaruh yang sangat penting. Melihat dari sisi kemajuan zaman sekarang ini, peran pemuda dalam berbagai persoalan masyarakat tentu sangat membantu. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengikuti jejak bangsa, peran pemuda dalam kehidupan bermasyarakat sangat berkurang. Banyak kalangan masyarakat terlebih pemuda sudah tidak peduli pada sekitar dan lebih mengutamakan kesenangan untuk diri sendiri. Banyak masyarakat yang melupakan perannya, termasuk para pemuda yang dulu sangat berjasa membantu membangun kemajuan bangsa (Juliah, 2021).

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Agama Buddha dan Islam”. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sofia Hayati, Yulian Rama Pri Handiki dan Heni Indrayani dalam artikel yang

diterbitkan oleh repository.radenfatah.ac.id. Universitas Islam Negri (UIN) Raden Fatah, volume 10 nomor 2 tahun 2019. mengungkapkan semua agama pada dasarnya mengajarkan kebaikan, hal ini dapat menjadi dasar yang kokoh dalam terciptanya kerukunan antar umat beragama. Artikel ini menjelaskan bagaimana hubungan agama Buddha dan agama Islam yang terjadi di masyarakat dan memahami konsep toleransi menurut ajaran Buddha dan Islam. Kedua agama tersebut memiliki sikap toleransi yang tinggi. Dalam ajaran agama Islam dan Buddha terdapat konsep kerukunan yang menghormati adanya sebuah perbedaan dalam kehidupan. Kedua agama ini juga memahami bahwa setiap orang memiliki hak atas hidupnya sehingga adanya perbedaan bukan menjadi masalah dengan mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan Bersama (Hayati et al., 2019).

Penelitian yang telah disebutkan diatas memiliki kemiripan dengan yang akan diteliti tetapi memiliki pembahasan yang berbeda dimana dalam penelitian ini lebih berorientasi pada perilaku sosial dan keagamaan para pemuda Buddhis yang ada di Vihara Bhumi Pharsjia Cianjur.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah alat pemecah dalam sebuah penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Pengalaman Keberagaman (religious experience) yang diwacanakan oleh tokoh ilmu perbandingan agama, yaitu Mukti Ali.

Adapun karya dari Mukti Ali yang menjadi sumber rujukan utama dalam penelitian ini berjudul ilmu perbandingan agama. Dalam kerangka berpikir pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk memaparkan terlebih dahulu tentang toleransi antar umat beragama yang ada di Kabupaten Cianjur, kemudian pembahasan yang menarik perhatian penulis selanjutnya yaitu mengenai peran para pemuda Buddhis dalam membangun toleransi beragama yang terdapat di Vihara Bhumi Pharsjia Cianjur. Mayoritas para pemuda Buddhis yang aktif dalam Organisasi Vihara Bhumi Pharsjia adalah kalangan remaja yang berusia belasan tahun. Alasan

mengapa para pemuda Buddhis mengikuti organisasi yang ada di Vihara Bhumi Phasjia yaitu untuk meningkatkan kerohanian, menambah wawasan dalam berkarya dan agar lebih mudah menjalin rasa persaudaraan dengan masyarakat dan agama-agama lainnya yang ada di kabupaten Cianjur.

Untuk mengetahui pemahaman mereka dalam menjaga persatuan dan kesatuan serta toleransi dalam beragama, dapat dikaji dari pemahaman ilmu perbandingan agama yang dicetuskan oleh Mukti Ali mengenai teori trilogi toleransi umat beragama, yaitu : toleransi antar umat beragama, toleransi intern umat beragama dan toleransi antar umat beragama dan pemerintah. Menurut Mukti Ali, dijelaskan dalam trilogi toleransi umat beragama dalam karyanya yang berjudul ilmu perbandingan agama, terdapat adanya suatu hubungan antara suatu individu dengan kelompok yang memiliki dasar rasa moral dari rasa kepercayaan yang dianutnya yang juga diperkuat oleh rasa pengalaman emosional bersama. Adanya rasa kepedulian dan rasa toleransi dalam diri seseorang merupakan suatu respon terhadap apa yang dipahami sebagai Realitas mutlak yang menentukan dan mengikat segala hal atau dapat disebut juga sebagai yang memberi kesan dan menantang umat manusia. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman keberagamaan merupakan keterkaitan batin, akal, raga dan jiwa antara manusia dengan Tuhannya itu sendiri yang dapat dirasakan akan kehadiran yang di indikasikan dengan adanya suatu ketenangan batin, perasaan positif, kebahagiaan dan perasaan diberkahi oleh Tuhan dalam kehidupan pribadinya.

Banyak cara yang dapat dilakukan seseorang dalam meningkatkan kerohanian atau beribadah kepada tuhannya. Segala bentuk tindak kebaikan secara esensinya mengandung nilai-nilai ibadah yang dapat memberikan pengaruh kepada dirinya sendiri baik itu ketika semasa hidup di dunia ataupun nanti di akhirat kelak. Kegiatan bakti sosial adalah wujud rasa kemanusiaan terhadap sesama tanpa memandang status. Adanya kegiatan bakti sosial dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial di masyarakat. Dalam hal ini para pemuda Vihara Bhumi Pharsjia

Cianjur berinisiatif mengadakan bakti sosial pada masyarakat setempat yang dimaksudkan untuk membangun rasa kepedulian, mempererat tali persaudaraan dan toleransi di kalangan umat beragam di wilayah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, para pemuda Vihara Pharsjia yang ada di Cianjur nampaknya sudah mengaplikasikan bentuk dan konsep terhadap bagaimana cara menjaga tali persaudaraan dan rasa kepedulian terhadap sesama manusia tanpa memandang adanya perbedaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini fokus untuk mengkaji makna keberagamaan dan toleransi beragama dengan menggunakan teori salah satu tokoh ilmu perbandingan agama yaitu Mukti Ali. Dalam penelitiannya Mukti Ali memahami bahwa menjaga hubungan agama-agama terdapat empat konsep yang harus dilakukan yaitu : motivatif, kreatif, sublimatif dan integrasi. Empat konsep keberagamaan menurut Mukti Ali tersebut dapat diartikan sebagai berikut : motivatif yaitu adanya dorongan dalam diri manusia untuk bergerak melakukan suatu tindakan, kreatif yaitu melakukan hal yang baru atau kombinasi dengan menambahkan ide dan cara baru untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan peluang yang ada, sublimatif yaitu memiliki sifat perubahan emosi yang dapat dipahami dalam ajaran agama bukan saja pelajaran mengenai usaha manusia untuk menekuni agama saja melainkan juga untuk kehidupan duniawi, dan integrasi yaitu kita berusaha untuk memberikan tempat pada keseluruhan dengan menyesuaikan diri pada kelompok-kelompok yang berbeda terutama dalam segi agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan bangsa agar tercipta kehidupan yang damai dan tentram (Rusli, 2019). Dalam memelihara hubungan antar umat beragama maka nilai-nilai tersebut perlu diterapkan dalam diri setiap individu agar setiap orang memiliki rasa hak dan kewajiban yang sama untuk membangun bangsa menjadi lebih baik lagi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang mempunyai sifat terstruktur untuk mendapatkan informasi dan data yang di dukung dengan adanya sebuah tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan (Sugiono, 2014). Berikut merupakan rangkaian metode penelitian yang berupaya untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Dalam analisis jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi terhadap data dan informasi yang berada di lapangan (Sugiono, 2014). Data yang tersaji dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian atau situasi sosial (Sugiono, 2014). Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai sebuah metode yang tidak berpola, melainkan dengan mencari berbagai informasi dan data sesuai realita yang terjadi di lapangan dan disajikan dengan apa adanya.

2. Lokasi Penelitian

Dalam pemilihan lokasi, peneliti memilih lokasi penelitian yang berada di wilayah perkotaan yang strategis yaitu di Jalan Mangunsarkoro No.60. Pamoyanan, Kabupaten Cianjur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan terhadap berbagai pertimbangan. Salah satunya banyak kegiatan aktivitas bakti sosial pemuda Buddhis dalam membangun toleransi beragama yang dilakukan di wilayah tersebut yang menarik perhatian peneliti serta didukung oleh keterjangkauan tempat yang mudah dicapai dari kediaman peneliti sehingga hal tersebut dapat mempermudah akses dan proses terhadap keberlangsungan proses penelitian ini.

3. Sumber Data

Secara umum, dalam penelitian karya ilmiah terkandung dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono,

2014). Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dari tokoh organisasi keagamaan dan observasi wawancara dengan kak Linda (pembimbing organisasi pemuda Buddhis, Elfani (ketua organisasi pemuda Buddhis), pak Edi (pedagang sekitar vihara) dan 5 (lima) orang anggota komunitas pemuda Vihara Bhumi Pharsjia Cianjur. Kemudian sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa artikel, jurnal ilmiah, buku-buku ilmiah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Setelah terjadinya proses pencarian data yang didapatkan berdasarkan hasil kajian literatur pustaka, observasi, wawancara, dan catatan-catatan selama dalam berlangsungnya proses penelitian, maka data-data tersebut dikaji dan diproses dengan cara mengklasifikasikan data, filterisasi data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pada data yang telah diolah tersebut. Adapun jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deduktif. Jenis analisis deduktif adalah suatu analisa terhadap data yang diawali dengan jenis data yang sifatnya umum lalu berakhir pada data yang bersifat khusus (Sugiono, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis kualitatif, maka pada bagian analisis data menggunakan analisis dari suatu bidang ilmu (Darmalaksana, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi. Menurut Ali Mukti, agama adalah sistem sosial yang memperkuat hubungan sosial antara individu dan kelompok, solidaritas tersebut berakar pada rasa kesetaraan moral, keyakinan bersama, dan terikat oleh pengalaman, sentimen pemeluk agama (Weol et al., 2021). Lanjutnya Mukti Ali juga menambahkan bahwa nilai dan ajaran agama dapat menjadi perekat antar manusia, maka konsep ideal tentang Tuhan menurut masyarakat dianggap sebagai hal yang paling sempurna dalam hubungannya dengan makhluk hidup (Weol et al., 2021).

I. Sistematika Penulisan

penulisan skripsi ini disusun secara sistematis, antara lain:

Bab I, memiliki pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan, manfaat penelitian, kerangka berfikir, dan analisis data.

Bab II, berisi tentang landasan teoritis, seperti tinjauan tentang toleransi, agama dan hubungan antar umat beragama.

Bab III, membahas tentang langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang memuat tentang metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan kajian dalam penelitian ini yaitu upaya sosial pemuda Buddhis dalam membangun toleransi beragama yang ada di Vihara Bhumi Pharsjia Cianjur.

Bab IV, Terakhir yang menjadi bagian penutup dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan dan juga saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cania Puspita, Y. (2022). PENGGUNAAN PRINSIP KESOPANAN PADA TUTURAN MASYARAKAT DESA CIKONDANG KABUPATEN CIANJUR. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 12(1), 43–54. <https://doi.org/10.23969/literasi.v12i1.4711>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hadi, S. (2020). Lasem: Harmoni dan Kontestasi Masyarakat Bineka. *ISLAM NUSANTARA: Journal for Study of Islamic History and Culture*, 1(1), 163–208. <https://doi.org/10.47776/islamnusantara.v1i1.49>
- Hayati, S., Handiki, Y. R. P., & Indrayani, H. (2019). KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AGAMA BUDDHA DAN ISLAM. *Jurnal Studi Agama*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/jsa.v3i1.3637>
- Miharja, D. (2015). Tradisi Wuku Taun sebagai Bentuk Integrasi Agama Islam dengan Budaya Sunda pada Masyarakat Adat Cikondang. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 15(1), 65. <https://doi.org/10.18860/el.v15i1.2673>
- Mulyani, M. (2017). MODEL KEPEMIMPINAN ETNIS TIONGHOA DI JAWA BARAT (SURVEI PADA PERHIMPUNAN FUQING DI JAWA BARAT). *Jurnal Manajemen*, 20(3). <https://doi.org/10.24912/jm.v20i3.18>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).